

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN ESTIMASI DANA DESA PADA KECAMATAN KROMENGAN KABUPATEN MALANG (STUDI EMPIRIS PADA 7 DESA DI KECAMATAN KROMENGAN KABUPATEN MALANG TAHUN 2013-2018)

Dinda Anjely Kusuma Wardhani

Email:dindaanjelykusumawardhani@gmail.com

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita terhadap estimasi dana desa Kecamatan Kromengan Kab Malang Tahun 2013-2018. Populasi dalam studi ini adalah seluruh desa di Kecamatan Kromengan. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah tujuh desa dan data yang diolah 42 data dari hasil kali tujuh desa selama enam tahun. Hasil data diolah dengan *SPSS 20* menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap estimasi dana. Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap estimasi dana desa. Luas wilayah berpengaruh terhadap estimasi dana desa. Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap estimasi dana desa.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan, Luas Wilayah, Pendapatan Perkapita dan Estimasi Dana Desa

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of population, poverty rate, area and per capita income on the estimated village fund Kromengan, Malang Regency in 2013-2018. The population in this study are all villages in Kromengan District. So the sample in this study amounted to seven villages and the data processed 42 data from the results of seven villages for six years. The results of the data are processed with SPSS 20 using multiple regression analysis techniques.

The results of the study showed that the population affected the estimated funds. The level of poverty affects the estimation of village funds. The area size influences the estimation of village funds. Per capita income influences the estimation of village funds.

Keywords: Total Population, Poverty Rate, Area, Per capita Income and Village Fund Estimation

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi menurut penyelidikan KPK terdiri dari empat aspek yakni aspek regulasi kelembagaan, aspek tata laksana, aspek pengawasan dan aspek sumber daya manusia. Penyebab aspek regulasi kelembagaan terlihat belum lengkap dan belum kuat sebagai petunjuk teknis pelaksanaan keuangan desa. Beberapa aturan diketahui tumpang tindih dengan kewenangan Kementerian Desa dengan Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa Kemendagri. Formula pembagian dana desa pada faktanya dalam PP No.22 Tahun 2015 tidak cukup transparan dan hanya didasarkan atas dasar

pemerataan tanpa ketentuan analisis faktor yang tepat. Pembagian penghasilan tetap perangkat desa dari Estimasi Dana Desa diatur dalam PP Nomor 43 Tahun 2014 dinilai kurang adil sehingga kewajiban penyusunan laporan pertanggungjawaban oleh desa dinilai tidak efisien disebabkan ketentuan regulasi yang tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa penting penilaian aspek tertentu yang dalam menentukan pembagian dana desa. Hal ini tidak dapat dinilai hanya dari aspek pemerataan belaka, kebutuhan desa satu dan desa lain tidak dapat disamakan dan sangat berbeda dinilai dari sisi sosial, demografi. Permasalahan ketidakpatuhan

pengelolaan anggaran desa sulit terpenuhi oleh aparat desa dinilai dari transparansi rencana penggunaan dan pertanggungjawaban yang masih minim. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat belum mengikuti standar dan rawan manipulasi yang tidak disusun sesuai kebutuhan desa. Estimasi Dana Desa berpotensi mendatangkan tiga persoalan yakni efektivitas inspektorat daerah dalam melakukan pengawasan masih rendah, saluran pengaduan masyarakat tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah dan ruang lingkup evaluasi dari pengawasan yang belum jelas. Masalah persoalan tenaga pendamping melakukan korupsi disebabkan adanya kelemahan aparat desa yang dimanfaatkan. Dana desa ditujukan untuk memajukan desa secara global bukan untuk menguntungkan pihak tertentu sehingga pembangunan di desa tidak merata (news.okezone.com).

Menurut data dari BPS, pada tahun 2017 angka kemiskinan di Indonesia mencapai 10,64% atau 27,77 juta jiwa. Persentase kemiskinan tertinggi dimiliki oleh Provinsi Papua sedangkan persentase terendah dimiliki oleh DKI Jakarta. Meskipun bukan merupakan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi, tetapi Jawa Timur termasuk dalam tiga provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang cukup banyak di Pulau Jawa yaitu 4,617 juta penduduk miskin. Data di bawah ini persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 menurut data dari BPS:

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

No.	Kota/Kabupaten	Persentase Kemiskinan
1	Kab. Sampang	23,56
2	Kab. Bangkalan	21,32
3	Kab. Probolinggo	20,52
4	Kab. Sumenep	19,62
5	Kab. Tuban	16,87
6	Kab. Pamekasan	16,00
7	Kab. Pacitan	15,42
8	Kab. Ngawi	14,91
9	Kab. Malang	14,54
10	Kab. Lamongan	14,42

Sumber: BPS Jawa Timur, 2017

Salah wilayah di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Malang yakni Kecamatan Kromengan yang dinilai tidak berhasil dilakukan pembangunan desa sebab tidak tersentuh dengan program pembangunan pada tahun sebelumnya sedangkan mulai tahun 2017 hasil pembangunan di Kecamatan Kromengan telah dapat dirasakan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk dan pemerintah desa setempat bahwa perubahan belum dirasakan atau berdampak secara signifikan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Keseluruhan Desa di Kecamatan Kromengan yang telah mencapai tingkat swasembada saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa Desa di Kecamatan Kromengan memiliki partisipasi yang baik dan kemandirian dalam menyelenggarakan Pemerintahan Desa. Proses pembangunan desa pada wilayah Kecamatan Kromengan masih dalam pengawasan dan proses pengembangan sehingga perlu adanya analisis untuk Estimasi Dana Desa agar tidak terjadi berbagai potensi tindakan korupsi dan disesuaikan dengan kebutuhan wilayah beberapa desa tersebut.

Research gap pada penelitian ini yakni Rusydi (2012) dengan judul Pengaruh Estimasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Takalar. Korelasi keeratan hubungan antara ADD dan kesejahteraan masyarakat pendapatan perkapita menunjukkan angka 0,994 bahwa ADD memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karimah, Choirul dan Wanumatie (2014) yang berjudul Pengelolaan Estimasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif dan administratif pengelolaan estimasi dana desa dilakukan dengan baik, namun secara substansi masih belum menyentuh makna pemberdayaan yang sesungguhnya. Atmojo, Helen, Aulia dan Mardha (2017) yang berjudul Efektivitas Dana Desa Untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Bangunjiwo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan estimasi dana desa efektif

untuk mengembangkan potensi ekonomi. Kedua, Desa Bangunjiwo menyediakan pelatihan khusus untuk kegiatan masyarakat dalam rangka mendorong tumbuhnya potensi ekonomi. Namun, hasil sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian Gumilang (2017) yang berjudul Analisis Dampak Estimasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bogor. Hasil analisis ekonometrik menunjukkan bahwa ADD per kapita, IPM, PDRB sektor industri berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Putra, Ratih dan Suwondo (2013) dengan judul Pengelolaan Estimasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Kecamatan Singosari, Kab. Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari dana ADD untuk pemberdayaan masyarakat digunakan untuk biaya operasional pemerintah desa dan BPD sehingga penggunaan ADD tidak sesuai dengan peruntukannya. Azwardi dan Sukanto (2014) dengan judul Efektivitas Estimasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pedesaan Estimasi Dana (ADD) tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk skripsi dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Estimasi Dana Desa Pada Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang (Studi Empiris Pada 7 Desa di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang Tahun 2013-2018)”.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Estimasi Dana Desa

Estimasi Dana Desa yaitu suatu estimasi dana yang diambilkan dari 10 persen dana perimbangan yang diterima daerah dalam APBD setelah dikurangi dana estimasi khusus. Penyaluran dana desa di era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal saat ini sangat penting bagi pemerintahan desa dalam mendorong kemajuan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa pemerintah desa mengandalkan Estimasi Dana Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan,

pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Estimasi Dana diterima oleh pihak Desa dengan ketentuan 30% digunakan untuk biaya operasional pemerintah Desa dan badan Permusyawaratan Desa dan 70% digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penggunaan dana 70 ditentukan oleh masyarakat yang ada di desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Perbedaan Dana Desa Era Pemerintahan 2014-2019 dibandingkan Era Pemerintahan Sebelumnya.

Pada pemerintahan tahun 2009-2014 Estimasi Dana Desa diberikan pemerintah pada setiap desa dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah yang tidak ada perbedaan jauh dengan era pemerintahan periode tahun 2014-2019 dalam sisi pengestimasian dan penggunaan dibagi dalam empat bidang yang mendukung pelaksanaan pembangunan desa yakni bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan dan bidang pemberdayaan masyarakat.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menganjurkan lembaga atau institusi untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Lembaga atau institusi menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai lembaga atau institusi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu pemerintah dalam melakukan pengambilan keputusan pendanaan. Rusydi (2012) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi. Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara lembaga atau institusi dengan masyarakat dimana lembaga atau institusi beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada lembaga atau institusi dan sesuatu yang diinginkan atau dicari lembaga atau institusi dari masyarakat.

Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah

Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan Estimasi Dana Desa dapat diakses oleh semua unsur yang berkepentingan terutama masyarakat di sebuah wilayah. Menurut Arifiyanto dan Kurrohman (2014) menyatakan tiga prinsip utama yang mendasari pengelolaan keuangan daerah yakni:

1. Prinsip transparansi atau keterbukaan

Transparansi disini memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan keinginan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat banyak.

2. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus sesuai fakta.

3. Prinsip *value for money*

Prinsip ini berarti diterapkan tiga pokok dalam proses penganggaran yaitu ekonomis, efisien dan efektif. Ekonomis yakni pemilihan dan penggunaan sumber daya jumlah dan kualitas tertentu dengan harga yang murah.

Pembangunan Daerah

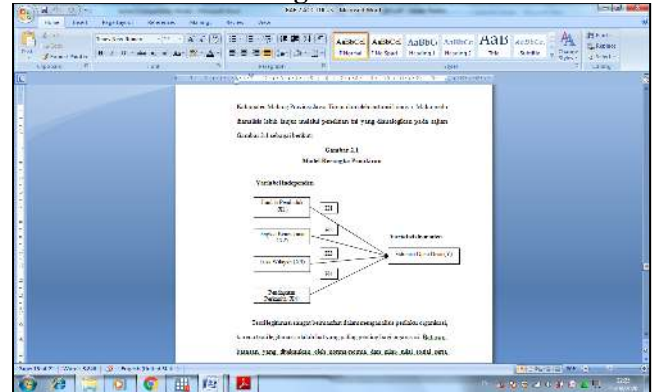
Tujuan dari pembangunan suatu daerah adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran maupun kemiskinan daerah tersebut. Maipita (2014) menyebutkan bahwa tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kondisi kemiskinan di suatu negara merupakan cerminan atas tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal di negara/daerah tersebut (Christanto,2013). Baik dalam tingkat regional maupun nasional, kemiskinan menjadi masalah yang cukup kompleks sehingga pemerintah harus memiliki strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam menanganinya. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori negara

berkembang pun memiliki permasalahan dalam hal kemiskinan. Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi kemiskinan melalui beberapa program pemerintah seperti Repelita II-V selama periode 1976-1996. Setelah krisis 1997 pun, bersamaan dengan kebijakan otonomi daerah yang menitikberatkan pada kabupaten/kota, pemerintah juga melaksanakan berbagai macam kebijakan dan program dalam menanggulangi kemiskinan. Namun masih terdapat kesenjangan antara rencana dan pencapaian tujuan akibat belum adanya integrasi yang baik dan terpadu dalam menuntaskan masalah kemiskinan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran



Hipotesis adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (J. Supranto, 2007). Berdasarkan latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan masalah dan kajian teoritis penelitian yang telah diuraikan diatas. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Estimasi Dana Desa.
- H₂: Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap Estimasi Dana Desa.
- H₃: Luas wilayah berpengaruh terhadap Estimasi Dana Desa.
- H₄: Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Estimasi Dana Desa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini mencakup seluruh Desa di Kecamatan Kromengan Kab Malang dengan jumlah 7 Desa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu penentuan sampel secara keseluruhan dari populasi sehingga sampel pada penelitian ini 7 Desa keseluruhan dari Kecamatan Kromengan. Unit analisis yang diteliti pada penelitian ini yakni estimasi dana desa, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yakni (*secondary data*) yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada misalnya dokumen perusahaan (objek penelitian) (Sekaran dan Roger, 2013:130), data BPS daerah setempat tahun 2013-2018 yang terdapat di *website* BPS yaitu www.bps.go.id. Hal ini disebabkan data yang diperoleh merupakan hasil olahan data dari pihak pertama bukan hasil wawancara dari narasumber secara langsung. Periode enam tahun dipilih karena merupakan data terbaru agar bisa memperoleh hasil yang terkini dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran Alokasi Dana dan pada enam tahun tersebut dana desa cukup gencar dialokasikan dan ditemukan kasus penyalahgunaan Dana Desa .

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari tahun 2013-2018. Dalam penggunaan data sekunder pengambilan data terbatas pada laporan BPS tahunan yang dipublikasikan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut (Silalahi, 2009):

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah alokasi dana desa, sedangkan variabel

independennya adalah jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita.

1. Estimasi Dana Desa

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Estimasi Dana Desa yang diukur dengan proksi jumlah Dana Desa yang diberikan dari pemerintah pada desa.

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita..

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah penduduk dengan angka partisipasi usia produktif usia 15 tahun -55 tahun dan data diperoleh dari berbagai sumber baik dari BPS maupun dari lembaga lain. Indikator yakni jumlah penduduk satuan jiwa per wilayah desa.

2. Tingkat Kemiskinan

Jumlah masyarakat yang teridentifikasi hidup di bawah garis kemiskinan di tiap desa pada Kecamatan Kromengan Kab. Malang. Indikator berdasarkan data perbandingan prosentase jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan total penduduk.

3. Luas Wilayah

Luas Wilayah adalah luas yang dimiliki desa yang mendapatkan Alokasi Dana Desa dan data diperoleh dari berbagai sumber baik dari BPS maupun dari lembaga lain. Indikator dihitung berdasarkan lahan per hektar tiap wilayah desa.

4. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita dihitung berdasarkan rata-rata pendapatan seluruh penduduk pada tiap desa dan data diperoleh dari berbagai sumber baik dari BPS maupun dari lembaga lain. Indikator dihitung berdasarkan total dana desa dibagi jumlah penduduk desa sehingga diperoleh pendapatan rata-rata perkapita tiap kepala keluarga.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah

penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita sedangkan variabel independennya adalah penyaluran Alokasi Dana Desa. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$EDD = \alpha + \beta_1 JP + \beta_2 TK + \beta_3 LW + \beta_4 PP + \varepsilon$$

Keterangan:

EDD = Estimasi Dana Desa

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi

JP = Jumlah Penduduk

TK = Tingkat Kemiskinan

LW = Luas Wilayah

PP = Pendapatan Perkapita

ε = Error *term model* (variabel residual).

Pengujian Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan acak, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X1, X2, X3, terhadap Y

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X1, X2, X3, terhadap Y

2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Parsial (t)

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen pada penelitian secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen maka digunakan uji t /uji pengaruh per variabel X terhadap variabel Y. Kriteria yang digunakan ketika melakukan uji t yaitu:

1. Variabel *predictor* jika memiliki nilai lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut secara parsial berpengaruh dan hipotesis diterima, jika nilainya lebih besar maka dapat dikatakan hipotesis tersebut ditolak karena nilainya lebih dari nilai α atau tingkat kepercayaan.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Desa di Kecamatan Kromengan 2013-2018

	N	Minimum	Maximum	Mean
Estimasi Dana Y	42	13692000	481412000	349165523,81

Jumlah Penduduk X1	42	3292	7780	5690,86
Tingkat Kemiskinan X2	42	3,00	19,37	7,3948
Luas Wilayah X3	42	295441	717500	559370,43

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel menunjukkan hasil perhitungan variabel data desa di Kecamatan Kromengan tahun 2013-2018 dan data statistik tersebut diperoleh dari data desa dan kecamatan dalam bentuk rasio, rupiah, luas lahan maupun data pendapatan dalam bentuk satuan rupiah. Data sejumlah 42 diperoleh dari jumlah desa sebanyak 7 desa dikalikan dengan periode tahun penelitian yakni 2013-2018 selama 6 tahun sehingga diperoleh data 42 data penelitian yang diolah.

Angka deskriptif di atas menjelaskan rata-rata Estimasi Dana adalah 349165523,81 dengan nilai maksimum sebesar 481412000 dan nilai minimum sebesar 13692000 serta standar deviasi sebesar 161504020,027. Rata-rata Jumlah Penduduk sebesar 5690,86 dengan nilai maksimum sebesar 7780 dan nilai minimum sebesar 3292 serta standar deviasi sebesar 1306,405. Rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 7,3948 dengan nilai maksimum sebesar 19,37 dan nilai minimum sebesar 3,00 serta standar deviasi sebesar 4,52312. Rata-rata luas wilayah sebesar 559370,43 dengan nilai maksimum sebesar 717500 dan nilai minimum sebesar 295441 serta standar deviasi sebesar 135654,046. Rata-rata umur pendapatan perkapita sebesar 975142,8571 dengan nilai maksimum sebesar 1500000,00 dan nilai minimum sebesar 500000,00 serta standar deviasi sebesar 252365,74034.

Analisis Model Regresi

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas dan pendapatan perkapita terhadap estimasi dana desa.

Tabel 4.2
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	-,526	,218	,021
JP X1	,211	,098	,037

TKMiskin X2	1,364	,217	,000
LW X3	,356	,167	,040
PP X4	-,038	,015	,018

Sumber : Data Olahan, 2019

Adapun model yang digunakan dalam regresi linear berganda :

$$Y = -0,526 + 0,211X1 + 1,364X2 + 0,356X3 - 0,038X4 + e$$

Dimana :

- Y = Estimasi Dana Desa
- a = *Intercept* (konstan)
- b₁ = Koefisien persamaan regresi prediktor jumlah penduduk
- b₂ = Koefisien persamaan regresi predictor tingkat kemiskinan
- b₃ = Koefisien persamaan regresi predictor luas wilayah
- b₃ = Koefisien persamaan regresi predictor pendapatan perkapita
- e = Variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti)

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0) sebesar -0,526 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar 0,26
2. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 0,215 .menunjukkan bahwa jika variabel jumlah penduduk (X₁) meningkat , maka akan mengakibatkan peningkatan estimasi dana desa sebesar 0,211 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien tingkat kemiskinan sebesar 1,364 .menunjukkan bahwa jika variabel tingkat kemiskinan (X₂) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan estimasi dana sebesar 1,364 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien luas wilayah sebesar 0,356.menunjukkan bahwa jika variabel luas wilayah (X₃) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan estimasi dana sebesar 0,356 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien pendapatan perkapita sebesar -0,038 menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan perkapita (X₄) menurun, maka akan mengakibatkan

peningkatan estimasi dana sebesar 0,038 dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.3

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
,773 ^a	,598	,554

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,773 dimana menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita terhadap estimasi dana desa masuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat yaitu variabel estimasi dana desa. Tingkat keberatan hubungan determinasi (R²) bernilai 0,598. Hal ini menunjukkan 59,8 % variabel estimasi dana desa bisa dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas dan pendapatan perkapita. Sedangkan sisanya 40,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini mampu mempengaruhi estimasi dana desa.

Uji Hipotesis

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi estimasi dana desa adalah jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita.

Uji F statistik

Uji serentak (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita terhadap estimasi dana desa.

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur ketepatan model regresi yang digunakan dalam menilai hubungan secara simultan atau bersama-sama keseluruhan variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F :

Tabel 4.4

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,007	4	,002	13,740	,000 ^b
Residual	,005	37			
Total	,012	41	,000		

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama variabel independen jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita terhadap estimasi dana desa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan atau dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat estimasi dana desa.

Uji t Statistik (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (tak bebas). Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat estimasi dana desa. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut hasil uji t :

Tabel 4.5

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	-,526	,218	,021
JP X1	,211	,098	,037
TKMiskin X2	1,364	,217	,000
LW X3	,356	,167	,040
PP X4	-,038	,015	,018

Sumber : Data Olahan, 2019

Tingkat taraf kepercayaan 5% atau 0,05. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji t untuk variabel jumlah penduduk dengan nilai t sebesar 2,159 dengan signifikansi 0,037. Variabel tingkat kemiskinan dengan nilai t sebesar 6,277 dengan signifikansi 0,000. Variabel luas wilayah dengan nilai t sebesar 2,132 dengan signifikansi 0,040. Variabel pendapatan perkapita dengan nilai t sebesar -2,472 dengan signifikansi 0,018.

a. Uji parsial pengaruh X_1 (Jumlah Penduduk) terhadap Y (Estimasi Dana Desa)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 2,159 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,019 Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,019 < t_{hitung} < 2,019$) maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial jumlah penduduk berpengaruh terhadap estimasi dana desa.

b. Uji parsial pengaruh X_2 (Tingkat Kemiskinan) terhadap Y (Estimasi Dana Desa)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 6,277 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,019 Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,019 < t_{hitung} < 2,019$) maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap estimasi dana desa.

c. Uji parsial pengaruh X_3 (luas wilayah) terhadap Y (Estimasi Dana Desa)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar 2,132 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,019 Karena nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,019 < t_{hitung} < 2,019$) maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial luas wilayah berpengaruh terhadap estimasi dana desa.

d. Uji parsial pengaruh X_4 (pendapatan perkapita) terhadap Y (CSR)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} pengujian sebesar -2,472 sedangkan nilai dari

t_{tabel} sebesar 2,019 Karena nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari $-t_{tabel}$, atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,019 < t_{hitung} < 2,019$) maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh estimasi dana desa.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel independen jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,598 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel estimasi dana desa sebesar 59,8% dapat dijelaskan melalui variabel bebas independen jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita sedangkan sisanya sebesar 40,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Estimasi Dana Desa

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel jumlah penduduk sebesar 2,159 dengan signifikansi 0,037. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima artinya jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap estimasi dana desa. Hal ini sesuai dengan penelitian Rusydi (2012) bahwa fenomena yang berkaitan faktor yang berpengaruh terhadap penerapan atau estimasi dana desa dapat dijelaskan melalui beberapa teori yakni teori legitimasi organisasi berkaitan dengan peran pihak yang memiliki kepentingan maka akan menentukan berbagai hal yang menjadi kebijakan pokok dalam estimasi dana anggaran, salah satunya berkaitan dengan kebijakan estimasi dana desa. Jumlah penduduk merupakan pihak berkepentingan yang ditujukan pada estimasi dana desa ini sehingga dijadikan pertimbangan utama dalam penentuan besaran estimasi dana desa yang akan diberikan, semakin meningkat jumlah penduduk desa maka semakin meningkat estimasi dana desa yang diberikan. Teori akuntabilitas mengedepankan estimasi dana anggaran yang transparan, efektif dan efisien sesuai dengan objek sasaran. Jumlah penduduk desa yang besar menunjukkan bahwa kebutuhan pembangunan desa harus ditingkatkan melalui estimasi dana yang diberikan ditingkatkan agar pemerataan kebutuhan penduduk desa tercapai.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Estimasi Dana Desa

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variable tingkat kemiskinan sebesar 6,277 dengan signifikansi 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima artinya tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap estimasi dana desa. Faktor berikutnya yakni berkaitan dengan tingkat kemiskinan berhubungan dengan kondisi ekonomi dari sisi aspek kesejahteraan penduduk desa terhadap besaran estimasi dana desa yang ditentukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Karimah, Choirul dan Wanusmatie (2014) menurut teori penjelasan estimasi dana desa bahwa dana tersebut yang dianggarkan ditujukan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi khususnya meningkatkan kaum kelas bawah pada tingkatan kelas menengah. Tingkat kemiskinan sebagai masalah utama yang akan diatasi melalui estimasi dana desa tersebut. Kesejahteraan yang dijadikan andalan masyarakat desa untuk bertahan, sebagai sumber untuk berbagai aktivitas ekonomi. Hal yang berkaitan dengan peraturan penerapan estimasi dana desa menjelaskan bahwa pemerintah berusaha dengan membenahi kondisi ekonomi masyarakat desa agar tingkat kemiskinan menurun, sehingga pertimbangan penetapan anggaran estimasi dana desa berdasarkan tingkat kemiskinan wilayah pedesaan tersebut. Semakin tinggi tingkat kemiskinan di wilayah desa tersebut maka estimasi dana desa ditingkatkan.

Pengaruh Luas Wilayah Terhadap Estimasi Dana Desa

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel luas wilayah sebesar 2,132 dengan signifikansi 0,040. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima artinya luas wilayah memiliki pengaruh terhadap estimasi dana desa.

Menurut Atmojo, Helen, Aulia dan Mardha (2017) bahwa luas wilayah merupakan salah satu faktor utama atau hal utama yang dipertimbangkan dalam penentuan besaran anggaran estimasi dana desa, sebab kondisi yang

dialami oleh penduduk, potensi yang bersifat humanis, fokus utama pada kesejahteraan ekonomi penduduk desa lebih diutamakan dan dikembangkan melalui estimasi dana desa yang diberikan agar tiap wilayah atau desa dapat mengelola dana tersebut sesuai kebutuhan dan kepentingan desa berdasarkan potensi yang ada, guna meningkatkan aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya masyarakat desa. Luas wilayah sebagai sarana pihak desa untuk mendorong manajemen estimasi dana desa yang ingin mendapat kepercayaan serta legitimasi komunitas sosialnya melalui kegiatan ekonomi, maka dari itu pemerintah harus mempunyai kapasitas memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Estimasi Dana Desa

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel pendapatan perkapita sebesar - 2,472 dengan signifikansi 0,018. Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima artinya pendapatan perkapita memiliki pengaruh terhadap estimasi dana desa.

Atmojo, Helen, Aulia dan Mardha (2017) menguraikan bahwa pendapatan perkapita menunjukkan bahwa tingkatan kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau sebaliknya. Keterkaitan antara pendapatan suatu desa dengan estimasi dana desa yang diberikan yakni temuan mendukung hipotesis hubungan antara pendapatan perkapita dan estimasi dana desa, bahwa semakin kecil pendapatan perkapita menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa masih minim sehingga perlu ada bantuan dana dan dorongan ekonomi melalui estimasi dana desa. Estimasi dana desa yang diberikan memiliki dampak positif pada pendapatan perkapita dan pengembangan ekonomi masyarakat desa. Estimasi dana desa diberikan bahkan ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat desa sehingga ketika pendapatan perkapita suatu wilayah minim maka kebijakan estimasi dana desa yang diberikan akan ditingkatkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita terhadap estimasi dana desa. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap estimasi dana desa.
2. Tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap estimasi dana desa.
3. Luas wilayah berpengaruh terhadap estimasi dana desa.
4. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif terhadap estimasi dana desa.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pihak desa sebagai pengelola dana desa agar lebih bijak dalam melakukan estimasi dana desa yang akan diterima, dapat dikelola sesuai dengan kebutuhan pihak desa berdasarkan data jumlah kependudukan dan kondisi wilayah yang dimiliki guna meningkatkan perekonomian pedesaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengukur variable jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan pendapatan perkapita hanya melalui data desa atau kecamatan. Penelitian masih dinilai terbatas mewakili populasi dan berfokus pada yang tidak bisa dilakukan selama penelitian.
2. Dalam penelitian ini jumlah sampel terbatas yakni terdapat 42 sampel dan penelitian tidak bisa menggali wawancara yang dianggap penting.

Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Berikut adalah saran penulis untuk peneliti selanjutnya dalam penerapan estimasi dana desa:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang berpengaruh terhadap penerapan estimasi dana desa dan harus memperhatikan periode

penelitian yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Peneliti perlu menganalisis lebih dalam berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi dana estimasi desa melalui wawancara sehingga diperoleh data yang lebih mendalam dan akurat dari berbagai pihak yang berperan dalam penentuan serta penerapan anggaran estimasi dana desa tersebut. Hal ini terkait dengan efektivitas estimasi dana desa sesuai dengan tujuan estimasi dana desa tersebut ditetapkan oleh pemerintah sebagai sarana membangun desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifyanto & Kurrohman. (2014). Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di kabupaten jember. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Jember: Universitas Jember.
- Astuti, H., (2005). *Psikologi perkembangan masa dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Atmojo, Helen, Aulia & Mardha. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di desa bangunjiwo. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. FISIP Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta
- Azwardi & Sukanto. (2014). Efektivitas alokasi dana desa (add) dan kemiskinan di provinsi sumatera selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12 No.1 ISSN 1829-5843*.
- Barika. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi se sumatra. Universitas Bengkulu. Volume 5, Nomor 1
- Christianto, Edward. (2013). Faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi Dan Bisnis. Vol 7(2): 38-43. Malang*. Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) STIE ASIA MALANG

- Edward & Nyairo. (2015). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII Mataram. 24-27 Sept 2014*. Mataram.
- Fosu, Augustin Kwasi. (2010). *Inequality and the impact of growth on poverty: comparative evidence for sub-saharan africa*. Brooks World Poverty Institute Working Paper 98.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang. (2017). Analisis dampak alokasi dana desa terhadap kemiskinan di kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 15 No.1 ISSN 1829-5843*
- Harlik. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran di kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 1 No. 2*.
- Imelia, R., (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Timur. *Skripsi. Institut Pertanian Bogor*.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (2012). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ishengoma & Robert, (2006). Technological progress and the geographic expansion of the banking industry. *Journal of Money, Credit and Banking, Blackwell Publishing, vol. 38(6), pages 1483-1513, September*.
- Karimah, Choirul & Wanumatie.(2014). Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, Hal. 597-602*| 597
- Maipita, Indra. (2014). Simulasi dampak kenaikan upah minimum terhadap tingkat pendapatan dan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.17, No.3, ISSN: 1411-0393*
- Olagunju F.I. & Adeyemo R. (2007). agricultural credit and production efficiency of small-scale farmers in south-eastern Nigeria. *Agricultural Journal. 2(3): 426-433*.
- Putra, Ratih & Suwondo. (2013). Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa (kecamatan singosari, kab. Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6. Hal. 1203-1212* | 1203
- Rusydi. (2012). Pengaruh alokasi dana desa (add) terhadap kesejahteraan masyarakat desa di kabupaten Takalar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 14 No.1 ISSN 1829-5843*
- Sekaran, Uma & Roger, Bougie.(2013).*Metode penelitian untuk bisnis pendekatan pengembangan keahlian*.Jakarta:Salemba Empat
- Subroto. (2009). *Kesuburan dan pemupukan tanah pertanian*. Bandung: Pustaka Buana.
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sukirno. (2008). *Mikroekonomi: teori pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supranto, J. (2007). *Statistik dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- BPS Jawa Timur (2017)
- Instruksi Presiden RI No 7 Tahun 1999
- kemenkumham.go.id
- news.okezone.com
- Peraturan Daerah Kabupatæn Malang No 22 Tahun 2009
- Permendes Nomor 22 tahun 2016